

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena kerusakan lingkungan di bumi terus terjadi. Dapat dilihat dari adanya kualitas udara yang disebabkan polusi udara global sehingga dapat menyebabkan penyakit, kemunculan fenomena gelombang panas yang terjadi di Eropa mencapai 40 C dan bahkan di India yang mencapai 49 C (Pollard, 2022). Kerusakan pada lingkungan menyebabkan manusia menjadi cemas, merasakan stress, perubahan kebiasaan terhadap seseorang, dan efek negatif seperti berfikir lebih. Memikirkan dampak negatif kerusakan lingkungan bersifat jangka panjang, tetapi tidak disadari oleh seseorang secara langsung dengan cepat. Hal ini menjadikan bahwa penelitian tentang terjadinya fenomena kerusakan lingkungan terhadap rasa tidak nyaman yang dirasakan manusia menjadi penting.

Contoh perasaan tidak nyaman yang disebabkan oleh kerusakan lingkungan adalah kecemasan. *Eco-anxiety* dapat didefinisikan sebagai kekhawatiran seseorang yang timbul akibat perubahan lingkungan dan ekologi (Stanley et al., 2021). Stanley et al., (2021) menyatakan jika respon seseorang dalam menyikapi perubahan lingkungan dapat berbeda pada setiap orang yang dapat berupa depresi, kesehatan mental yang memburuk, dan respon lainnya. Penelitian terhadap *eco-anxiety* masih sangat terbatas, dimana pada penelitian sebelumnya berfokus terhadap penelitian dengan konteks non-lingkungan seperti kecemasan yang disebabkan terhadap ketidakpastian kondisi selama pandemi Omar et al., (2021), ketidakpastian persediaan produk selama COVID-19 Omar et al., (2021), dan ketidakpastian

terhadap kondisi restoran di masa pandemi (Kim et al. 2021). Maka penelitian ini penting untuk dibuat untuk melakukan penelitian terhadap adanya kecemasan terhadap kondisi lingkungan yang ada.

Kerusakan lingkungan dapat menyebabkan ketidakpastian yang dapat menimbulkan rasa cemas, kepanikan, hingga depresi. *Uncertainty* didefinisikan sebagai sebuah keadaan yang dapat muncul oleh seseorang dalam kondisi sadar bahwa dia tidak mengetahui sesuatu, ketidakpastian akan suatu kondisi tertentu dapat mempengaruhi seseorang dalam perihal pikiran, perasaan, hingga perilaku seseorang (Omar et al., 2021). Penelitian *uncertainty* sebelumnya telah berfokus terhadap konteks non-lingkungan, seperti resiko ketidakpastian terhadap kondisi restoran di masa pandemi COVID-19 Kim et al. (2021), ketidakpastian atas kualitas makanan dan ketidakpastian finansial dapat membuat seseorang mengalami ketakutan bagi seseorang Kim et al. (2021), dan ketidakpastian persediaan kebutuhan serta kondisi selama pandemi COVID-19 (Omar et al., 2021). Meski *uncertainty* dapat mempengaruhi pemikiran, perasaan, hingga perilaku seseorang, pemasar harus melakukan penetapan strategi untuk melakukan pengendalian terhadap kondisi ketidakpastian agar tidak memicu konsekuensi lain. *Uncertainty* dalam konteks lingkungan belum menjadi fokus terhadap penelitian sebelumnya.

Perubahan loyalitas sikap pelanggan terhadap kerusakan lingkungan menjadi perhatian yang penting terhadap pemasar. *Attitudinal loyalty* juga didefinisikan sebagai sebuah kondisi yang muncul pada diri seorang konsumen yang dapat membuat seseorang rela membayar lebih untuk mendapatkan sebuah merk tertentu (Casper Ferm & Thaichon, 2021). *Attitudinal loyalty* telah diteliti pada konteks

interaksi antar pelanggan dan loyalitas sikap dalam layanan masal Choi & Kim (2020), dan loyalitas sikap seseorang terhadap sebuah layanan (Dandis & Wright 2020). Sikap loyal sangatlah mudah untuk berubah, begitupun dengan kerusakan lingkungan yang berpotensi untuk terus terjadi kedepannya, sehingga penelitian tentang attitudinal loyalty pada konteks produk ramah lingkungan penting untuk dilakukan.

Penelitian ini ditunjukkan untuk melakukan pengujian terhadap keterkaitan *uncertainty*, *eco-anxiety*, dan *attitudinal loyalty*. Penelitian ini penting baik secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini penting karena penelitian terhadap *eco-anxiety* telah dilakukan tetapi tanpa adanya penentu dan konsekuensinya (Hogg et al. 2021). Secara praktis, penelitian ini penting karena ketidakpastian dapat menyebabkan konsumen mengalami kecemasan namun belum menjadi topik penelitian sebelumnya dalam konteks lingkungan,

Tabel 1.1
Gap Penelitian

Peneliti	Hasil
Omar et al., (2021)	Meneliti <i>uncertainty</i> pada konteks pandemi COVID-19, sedangkan penelitian ini meneliti <i>uncertainty</i> pada konteks produk sehat.
Purohit & Radia, (2022)	Meneliti <i>attitudinal loyalty</i> pada konteks konsumen pengguna barang mewah, sedangkan penelitian ini meneliti <i>attitudinal loyalty</i> dalam konteks kendaraan listrik.
Rajaobelina et al., (2021)	Meneliti <i>loyalty</i> pada konteks interaksi terhadap penggunaan layanan <i>chatbot</i> , sedangkan penelitian ini meneliti loyalitas terhadap kendaraan listrik.

Dandis & Wright, (2020)	Meneliti <i>attitudinal loyalty</i> pada konteks perbankan syariah, sedangkan penelitian ini meneliti loyalitas terhadap kendaraan listrik.
Choi & Kim, (2020)	Meneliti <i>attitudinal loyalty</i> pada konteks layanan missal, sedangkan penelitian ini meneliti loyalitas terhadap kendaraan listrik.
Hogg et al., (2021)	Meneliti pengukuran empat dimensi <i>eco-anxiety</i> tanpa adanya penentu dan konsekuensi.
Stanley et al., (2021)	Meneliti <i>eco-anxiety</i> pada konteks perbankan syariah, sedangkan penelitian ini meneliti penentu dan konsekuensi terhadap <i>eco-anxiety</i> .
Batouei et al., (2019)	<i>Anxiety</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>loyalty</i> pada konteks kualitas pelayanan maskapai penerbangan, sedangkan penelitian ini meneliti signifikansi <i>anxiety</i> terhadap <i>attitudinal loyalty</i> .
Gifford & Gifford, (2016)	Meneliti <i>eco-anxiety</i> pada konteks perubahan iklim terhadap kesehatan mental, sedangkan penelitian ini meneliti <i>eco-anxiety</i> yang berpengaruh terhadap loyalitas seseorang

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, penelitian ini mengambil masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Uncertainty* berpengaruh terhadap *Eco-anxiety Affective Symptoms*?
2. Apakah *Uncertainty* berpengaruh terhadap *Eco-anxiety Rumination*?

3. Apakah *Uncertainty* berpengaruh terhadap *Eco-anxiety Behavioural Symptomps*?
4. Apakah *Uncertainty* berpengaruh terhadap *Eco-anxiety Anxiety About Personal Impact*?
5. Apakah *Eco-anxiety Affective Symptomps* berpengaruh terhadap *Attitudinal Loyalty*?
6. Apakah *Eco-anxiety Rumination* berpengaruh terhadap *Attitudinal Loyalty*?
7. Apakah *Eco-anxiety Behavioural Symptomps* berpengaruh terhadap *Attitudinal Loyalty*?
8. Apakah *Eco-anxiety Anxiety About Personal Impact* berpengaruh terhadap *Attitudinal Loyalty*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis signifikansi pengaruh *Uncertainty* terhadap *Eco-anxiety Affective Symptomps*
2. Menganalisis signifikansi pengaruh *Uncertainty* terhadap *Eco-anxiety Rumination*
3. Menganalisis signifikansi pengaruh *Uncertainty* terhadap *Eco-anxiety Behavioural Symptomps*

4. Menganalisis signifikansi pengaruh *Uncertainty* terhadap *Eco-anxiety Anxiety About Personal Impact*
5. Menganalisis signifikansi pengaruh *Eco-anxiety Affective Symptomp* terhadap *Attitudinal Loyalty*
6. Menganalisis signifikansi pengaruh *Eco-anxiety Rumination* terhadap *Attitudinal Loyalty*
7. Menganalisis signifikansi pengaruh *Eco-anxiety Behavioural Symptomp* terhadap *Attitudinal Loyalty*
8. Menganalisis signifikansi pengaruh *Eco-anxiety Anxiety About Personal Impact* terhadap *Attitudinal Loyalty*

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan serta pemahaman terhadap pengaruh *eco-anxiety* terhadap *attitudinal loyalty* mengenai produk-produk yang ramah lingkungan.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan pemahaman serta menambah wawasan untuk masyarakat tentang *eco-anxiety* terhadap *attitudinal loyalty* yang terkait dengan produk yang ramah lingkungan.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari kumpulan dalam artikel penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi terhadap penelitian-penelitian yang akan dilakukan oleh Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya di waktu yang akan datang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian yang akan datang dalam perihal topik *eco-anxiety* yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Bab yang menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab yang membahas tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, instrumen penelitian, populasi,

sampel, dan teknik pengambilan sample, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. Bab IV Gambaran Subjek Penelitian Dan Analisis Data

Bab yang membahas gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan dalam penelitian ini.

5. Bab V Penutup

Bab yang membahas kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang sekaligus menjadi penutup atau akhir dari penulisan skripsi ini.